

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kemampuan berkomunikasi atau *public speaking* menjadi salah satu persyaratan dalam hal pencarian kerja, baik Perusahaan yang bergerak dalam bidang *front office* ataupun *back office*, mengingat tidak ada pekerjaan yang dapat berjalan dengan lancar tanpa adanya komunikasi yang baik. Akan tetapi, aktivitas *public speaking* kerap kali ditakuti oleh banyak kalangan, salah satunya kalangan anak muda.

*Public speaking* merupakan *soft skill* yang harus dimiliki oleh generasi muda di era milenial saat ini, terlebih untuk mahasiswa yang aktif berorganisasi dan nantinya untuk bekal mencari kerja. Kemampuan *public speaking* juga menjadi poin tambahan yang membuat seorang kandidat dilirik. Karena *public speaking* bukan hanya sekedar berbicara di depan khalayak dengan percaya diri, melainkan kemampuan tersembunyi yang menjadi nilai tambah bagi Perusahaan atau organisasi terkait (Savitri & Wisnu, 2021).

Berbicara di depan umum adalah suatu hal yang biasanya ditakuti oleh beberapa orang yang tidak memiliki kepercayaan diri dan merasa kurangnya kecakapan dalam berbicara di depan umum. Ketidakpercayaan diri itu disebabkan oleh kurangnya penguasaan materi yang disampaikan, penampilan dan kecakapan, dan hal-hal lainnya. Akibatnya, muncul sebuah persepsi bahwa untuk menjadi seorang *public speaker* haruslah memiliki kemampuan yang mendasar yaitu keterampilan atau *softskill*.

Tidak dapat dipungkiri dengan adanya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah cara orang dalam berkomunikasi dan belajar, terutama di bidang pendidikan dan pengembangan keterampilan komunikasi seperti *public speaking*. Media sosial seperti TikTok, kini memiliki peran yang signifikan dalam penyebaran informasi, pembelajaran, dan berbagi pengetahuan. Salah satu akun yang menarik perhatian dalam konteks edukasi *public speaking* adalah akun TikTok @daffaspeaks.

Media sosial TikTok adalah aplikasi yang menayangkan film pendek kepada pengguna dalam upaya untuk mencerahkan, memotivasi, dan menghibur mereka. Dari sudut pandang konseptual, media sosial dapat memfasilitasi perilaku manusia seperti menemukan, memperoleh, dan menyebarkan informasi komunikasi (Rahima, 2022). Namun ada beberapa potensi negatif yang disebabkan oleh tidak adanya Batasan umur pada pengguna Tiktok, sehingga semua konten dapat dilihat oleh anak di bawah umur.

Pada tahun 2018 Kominfo sempat memblokir TikTok, karena beranggapan TikTok tidak mendidik dan adanya konten-konten negatif, sehingga dikhawatirkan dapat membahayakan dan membawa pengaruh buruk terhadap anak-anak. Pemblokiran pada aplikasi ini hanya berlangsung seminggu (Adawiyah, 2020). Fenomena ini sejalan dengan tujuan inti media sosial, yaitu memudahkan pengguna membuat situs pribadi sehingga mereka dapat berinteraksi dengan banyak orang dan berbagi informasi. (Hapsari, 2020).

Seiring berjalannya waktu barulah muncul para *creator* TikTok yang memiliki konten kreatif dan tentunya berkualitas tinggi. Dengan banyaknya karya

yang dihasilkan melalui aplikasi TikTok, maka peneliti melihat adanya peluang TikTok dapat dimanfaatkan sebagai media edukasi yang cukup efektif bagi para *creator*.

Salah satu konten *creator* yang memanfaatkan aplikasi TikTok untuk berbagi informasi, pengetahuan, tips, dan strategi dalam *public speaking* dengan cara yang interaktif dan mudah dipahami kepada pengguna media sosial TikTok melalui konten edukasinya yaitu Teuku Daffa, dengan nama akun @daffaspeaks yang memiliki pengikut sebanyak 536.3K, dan 6.3M *like*. Teuku Daffa mulai aktif di media sosial TikTok pada tahun 2021. Teuku Daffa memiliki pengetahuan dan pengalaman yang luas dalam bidang *public speaking* dan komunikasi efektif, sehingga ia bisa membantu menjawab pertanyaan dari followers terkait permasalahan seputar *public speaking*. Selain itu Teuku Daffa juga mengemas kontennya dengan baik, menarik dan juga pembahasan yang mudah dipahami oleh pengguna atau audiens.

Melihat fenomena ini, menarik untuk menjadi bahan penelitian. Karena dengan adanya konten edukasi mengenai *public speaking* ini sangat membantu pengguna TikTok terutama bagi kalangan remaja dalam menjawab permasalahan terkait dengan *public speaking*. *Public speaking* merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki di era global saat ini. Kemampuan berbicara di depan umum terbentuk melalui proses belajar sejak masa pertumbuhan dari kecil hingga dewasa.

Menurut YS Gunadi dalam (Agriadi, 2013) *public speaking* adalah komunikasi yang dilakukan secara lisan mengenai suatu hal atau topik di hadapan banyak orang dengan tujuan mempengaruhi, mengajak, mendidik, mengubah opini,

memberikan penjelasan, dan memberikan informasi kepada masyarakat di tempat tertentu.

Latar belakang terkait penelitian ini adalah perubahan signifikan dalam cara orang memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam berbicara di depan publik. Biasanya, pelatihan *public speaking* seringkali melibatkan kursus, seminar, atau pelatihan tatap muka. Tetapi, berkat adanya platform media sosial seperti TikTok, individu kini dapat dengan mudah dan cepat mengakses beragam sumber pendidikan dalam format yang lebih ringkas dan menghibur.

Dari pemaparan di atas, peneliti menemukan beberapa hal untuk diteliti yaitu menemukan sesuatu berbeda dari TikTok, di mana platform media sosial ini tidak hanya digunakan sebagai hiburan semata, tetapi juga digunakan sebagai sarana pendidikan. Salah satu contohnya adalah melalui konten edukasi yang disajikan di dalamnya. Karena alasan tersebut, peneliti tertarik untuk menganalisis isi pesan edukasi pada akun TikTok @daffaspeaks.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini bertujuan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana yang tidak relevan. Agar penelitian ini lebih terarah maka penelitian ini berfokus pada Analisis Isi Pesan edukasi dan gaya komunikasi Teuku Daffa yaitu berupa konten video tips & trik *public speaking* pada akun TikTok @daffaspeaks.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana isi pesan edukasi yang terdapat pada akun TikTok @daffaspeaks?
2. Bagaimana gaya komunikasi Teuku Daffa dalam menyampaikan pesan edukasi pada akun TikTok @daffaspeaks?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis isi pesan edukasi pada akun TikTok @daffaspeaks
2. Untuk mengetahui dan menganalisis gaya komunikasi yang digunakan oleh Teuku Daffa dalam menyampaikan pesan edukasi pada akun TikTok @daffaspeaks

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Pada dasarnya peneliti mengharapkan adanya manfaat yang dapat diberikan kepada pembaca, Adapun manfaat penelitian ini di antaranya yaitu:

#### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat menjadi acuan atau referensi literature dan tambahan informasi tentang pesan edukasi *public speaking* bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian serupa dan hasil dari penelitian ini diharapkan menambah wawasan pembacanya khususnya bagi mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi.

### 1.5.2 Manfaat Praktis

Adapun secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai *public speaking* dan dapat menambah pengalaman mengenai analisis retorika dalam pembuatan konten edukasi di media sosial TikTok.

b. Bagi masyarakat

Peneliti mengharapkan hasil penelitian ini dapat menambahkan ilmu pengetahuan yang lebih luas, khususnya bagi masyarakat agar dapat memahami dan memanfaatkan konten edukasi di media sosial TikTok.

c. Bagi pengguna TikTok

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan mengenai bagaimana pengguna TikTok dapat menganalisis konten edukasi yang ada di dalamnya.

d. Bagi Teuku Daffa

Peneliti mengharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi Teuku Daffa dalam bentuk eksistensi diri supaya beliau lebih dikenal oleh kalangan pembaca.